

## Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Perilaku Agresif Narapidana di Lapas Kelas IIB Tanjung Balai Asahan

Liyon Afridonni<sup>1</sup>, Mulyani Rahayu<sup>2</sup>

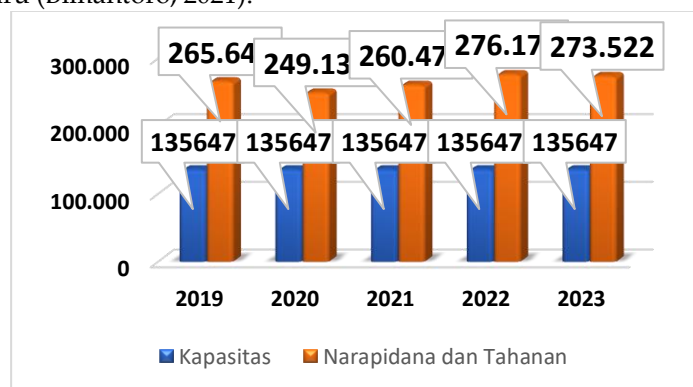
<sup>1</sup> Politeknik Ilmu Pemasarakatan; liyonafmdonni2001@gmail.com

<sup>2</sup> Politeknik Ilmu Pemasarakatan; mrahayu.widayat@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci:</p> <p>Dukungan Sosial Perilaku Agresif Narapidana.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku agresif narapidana. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi yang digunakan adalah seluruh narapidana di Lapas Kelas IIB Tanjung Balai Asahan. Teknik pengambilan sampel menggunakan tabel kricjie dan morgan sehingga diperoleh sampel akhir berjumlah 278 narapidana. Analisis data menggunakan uji normalitas, analisis regresi linier sederhana, uji signifikansi, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap perilaku agresif narapidana yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,000 sehingga <math>0,000 &lt; 0,05</math> maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial dengan perilaku agresif narapidana di Lapas Kelas IIB Tanjung Balai Asahan.</p>

### 1. PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah bagian dari sistem peradilan pidana yang melaksanakan pembinaan bagi narapidana yang dijatuhi hukuman hilang kemerdekaan atau disebut hukuman penjara (Ambarsari & Astuti, 2020). Pelaksanaan pembinaan bagi narapidana di Lapas dihadapkan dengan persoalan tidak sebandingnya jumlah kapasitas dengan pertambahan jumlah narapidana, kelebihan kapasitas (*over kapasitas*) terjadi hampir di seluruh Lapas di Indonesia, kelebihan kapasitas ini menyebabkan pembinaan yang diberikan oleh Lapas tidak berlangsung dengan optimal, karena pembinaan tidak berjalan dengan baik maka hal ini berpotensi menyebabkan terjadinya kejahatan baru (Bimantoro, 2021).



Gambar 1. Data Penghuni Lapas dan Rutan di Indonesia

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat jumlah pertumbuhan narapidana dan Tahanan di Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah tahanan dan narapidana, sementara jumlah kapasitas yang tersedia tidak bertambah secara signifikan Kondisi *over* kapasitas juga terjadi di Lapas Kelas IIB Tanjung Balai Asahan, berdasarkan data yang didapat dari Sub Seksi Registrasi Lapas Tanjung Balai tanggal 25 Februari 2023, jumlah penghuni mencapai 1.165 Warga Binaan Pemasyarakatan, padahal kapasitas hunian dari Lapas Tanjung Balai hanya sebanyak 707 orang.

Kondisi kesesakan yang terjadi di dalam Lapas membuat seorang narapidana cenderung menjadi lebih sensitif, hal itu ditunjukkan pada perilaku dan persepsi narapidana saat merespon sesuatu hal, oleh karenanya kondisi tersebut membuat narapidana cenderung lebih agresif (Tamimy, 2020). Perilaku agresif narapidana bisa ditunjukkan dalam perkataan, pemikiran, maupun perilakunya, apabila ada sedikit saja respon yang diberikan bisa memancing perilaku agresif narapidana di Lapas.

Perilaku agresif merupakan tindakan yang disengaja sebagai bentuk pelampiasan emosi negatif yang dialami, tindakan ini bertujuan untuk menyakiti dan melukai individu lain secara fisik maupun lisan, sehingga pelaku memperoleh kepuasan setelah melakukannya (Purwasih et al., 2018).

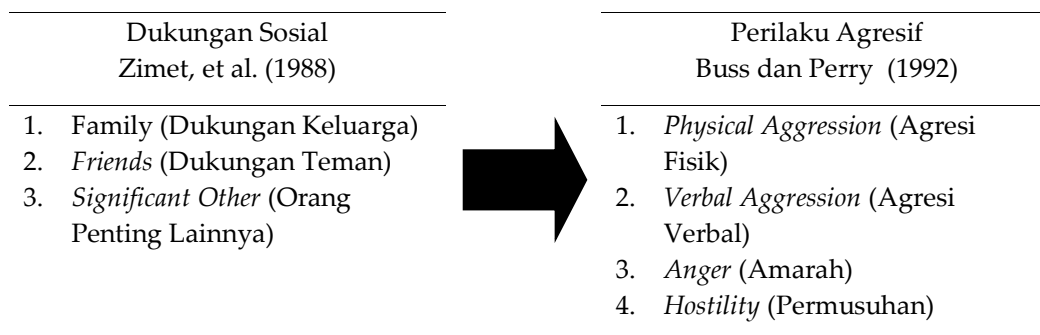
Ada beberapa aspek yang bisa menyebabkan terjadinya perilaku agresif, yaitu aspek sosial, personal, gender, situasional dan media massa (Dewangga, 2022). Di Lapas sendiri kondisi lingkungan yang terbatas dan jauh dari lingkungan sosial, keluarga, teman, dan sahabat, mengakibatkan warga binaan tidak mendapatkan dukungan keluarga. Keluarga memiliki peranan penting untuk membentuk karakter dan kepribadian setiap orang, oleh karenanya dukungan sosial sangat penting bagi narapidana yang sedang menjalani masa pidananya.

Menurut Pierce (dalam Psikologi & Jakarta, 2018) dukungan sosial merupakan sumber emosional, informasional atau pendampingan dari masyarakat yang berada disekitar seseorang saat menghadapi masalah dan situasi yang sulit dalam menjalani roda kehidupan. Dukungan sosial sangat penting didapatkan oleh seorang narapidana saat menjalani masa pidananya, oleh karena itu Lapas Tanjung Balai memfasilitasi narapidana agar mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya, dengan memberikan hak untuk dikunjungi, hal ini sesuai dengan peraturan yang diatur dalam dalam Pasal 9 huruf l Undang-undang No. 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan, yaitu narapidana memiliki hak untuk menerima atau menolak kunjungan dari keluarga, advokat, pendamping, dan masyarakat. Hak ini diberikan dengan memfasilitasi layanan kunjungan bagi narapidana selama menjalani masa pembinaan di Lapas Kelas IIB Tanjung Balai Asahan.

Kurangnya dukungan sosial terhadap narapidana berpotensi menyebabkan berbagai permasalahan, dan berpotensi memicu perilaku agresif narapidana, yang bisa berdampak negatif bagi narapidana dan Lapas. Dan bila dibiarkan akan berpotensi bisa menyebabkan terjadinya kerusuhan di dalam Lapas, bahkan bisa mengancam nyawa narapidana maupun petugas yang melaksanakan tugas di Lapas. Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik sesuai dengan latar belakang diatas, adapun judul penelitian ini adalah **"Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Agresif Narapidana"** dengan lokasi penelitian berada di Lapas Kelas IIB Tanjung Balai Asahan

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif untuk memberikan deskripsi dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana di Lapas Kelas IIB Tanjung Balai Asahan yang berjumlah 996 narapidana, dan sampel penelitian berjumlah 278 narapidana. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari narapidana dengan menggunakan penyebaran kuesioner dan melakukan studi kepustakaan terhadap buku, artikel, dan undang-undang yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji regresi liner sederhana, uji signifikansi, serta uji determinasi. Kerangka penelitian digambarkan pada gambar dibawah ini



Gambar 2. Kerangka Berpikir

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan berbagai uji statistik untuk mengetahui dan mengukur tingkat pengaruh antara variabel dukungan sosial terhadap perilaku agresif narapidana di Lapas Kelas IIB Tanjung Balai Asahan.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05.

Tabel 1. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		278
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	.25827245
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.042
	<i>Positive</i>	.042
	<i>Negative</i>	-.031
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.704
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.705

Berdasarkan output yang diperoleh dari uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui bahwa hasil nilai signifikansi data yang dihasilkan sebesar 0,705. Hal ini dapat dilihat pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel di atas yang menunjukkan angka 0,705. Sesuai dengan syarat uji normalitas, nilai signifikansi  $0,705 > 0,05$  dan hal ini menunjukkan bahwa data yang dimiliki terdistribusi secara normal karena mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian kuantitatif, uji regresi linear sederhana dilakukan untuk memprediksi dan mencari tahu tingkat pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen).

Tabel 2. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.862	1	4.862	72.627	.000 <sup>b</sup>
	Residual	18.477	276	.067		

	Total	23.339	277			
--	-------	--------	-----	--	--	--

Berdasarkan tabel uji regresi tersebut kita dapat lihat nilai  $F = 72.627$  dengan tingkat signifikansi atau probabilitas  $0,000$ . Hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa uji regresi tersebut memenuhi syarat untuk dapat mengukur tingkat pengaruh variabel pengembangan karir terhadap variabel kinerja. Dari uji regresi linier sederhana tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pengembangan karir (X) terhadap variabel kinerja pegawai (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.734	.375		17.977	.000
	XLN	-.871	.102	-.456	-8.522	.000

Dari tabel *Coefficients* diatas, dapat dilihat koefisien arah regresi dari kolom *Unstandardized Coefficients* dan sub kolom b. Dari kolom tersebut diperoleh nilai constant sebesar 6.734 dan nilai koefisien arah regresi sebesar -871. Dari nilai tersebut maka diperoleh rumus nilai persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6.734 + (-871X)$$

Sehingga dari persamaan regresi tersebut dapat ditafsirkan yakni nilai konstanta variabel dukungan sosial (X) sebesar 6.734 adalah konstan dan serta nilai variabel perilaku agresif (Y) menunjukkan nilai -871.

Nilai koefisien b pada persamaan regresi diatas bernilai negatif. Hal ini menunjukkan perubahan nilai yang sifatnya berbanding terbalik antara variabel dukungan sosial dan variabel perilaku agresif. Kenaikan nilai pada variabel dukungan sosial mempengaruhi penurunan variabel perilaku agresif begitupun sebaliknya. Dari persamaan rumus regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa koefisien regresi variabel dukungan sosial (x) sebesar 6.734 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% nilai variabel dukungan sosial, maka variabel perilaku agresif akan mengalami penurunan sebesar 871. Karena sifat regresi yang berbanding terbalik maka dapat diketahui bahwa semakin besar pengaruh dukungan sosial yang diberikan maka perilaku agresif akan semakin menurun.

c. Uji Signifikansi

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dukungan sosial sebagai variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku agresif sebagai variabel terikat. Jika nilai signifikansi (sig)  $< 0,05$  maka dapat dikatakan hipotesis diterima. Berikut tabel *coefficient* yang diperoleh

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.734	.375		17.977	.000
	XLN	-.871	.102	-.456	-8.522	.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang dimiliki dalam penelitian ini adalah  $0,000$  yang artinya  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti adanya pengaruh variabel dukungan sosial terhadap variabel perilaku agresif narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tanjung Balai Asahan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Andriansyah, 2022) dimana terdapat kaitan dukungan sosial dari teman sebaya dengan penurunan dan peningkatan perilaku agresif remaja. Dalam penelitian tersebut juga menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya yang tinggi berdampak pada penurunan dan peningkatan perilaku agresif remaja. Demikian pula, temuan penelitian (Patawa, 2019) menunjukkan bahwa dukungan sosial berdampak pada perilaku agresif siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Samarinda. Jika seorang anak memiliki dukungan sosial yang rendah, hal ini cenderung memperparah perilaku agresifnya, begitu pula sebaliknya.

#### d. Uji Determinansi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji Determinansi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.205	.25874

Dari tabel uji determinasi di atas, nilai R sebagai koefisien korelasi adalah sebesar 0,456. Hal ini menandakan terdapat hubungan korelasi yang bersifat positif lemah antara variabel dukungan sosial dan perilaku agresif karena  $0,456 < 0,5$ . Dari tabel uji determinasi juga diketahui nilai R<sup>2</sup> atau koefisien determinasi sebesar 0,208. Berdasarkan nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa sebesar 20,8% perilaku agresif narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tanjung Balai dipengaruhi oleh dukungan sosial terhadap narapidana dan sisanya sebesar 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan oleh para narapidana untuk menjalani masa pembinaan di Lapas, oleh karena itu Lapas bertanggung jawab untuk memfasilitasi agar narapidana tetap mendapatkan dukungan sosial yang baik, untuk membantu memperlancar proses pembinaan narapidana di Lapas. Dukungan sosial sekecil apa pun sangat berarti bagi para narapidana dukungan ini bisa didapatkan dari orang tua, istri, anak, keluarga, teman, dan orang lain yang memiliki peranan penting bagi narapidana. Dukungan yang diberikan dapat berupa moril dan materil. Kondisi Lapas yang penuh sesak dengan segala dinamika yang ada serta keterbatasan kebebasan dan pergerakan, akan menimbulkan permasalahan seperti munculnya perilaku agresif para narapidana sehingga dengan tercukupinya dukungan sosial yang didapatkan oleh para narapidana, dapat membantu menurunkan perilaku agresif para narapidana di Lapas.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial terhadap perilaku agresif narapidana di Lapas Kelas IIB Tanjung Balai Asahan. Tingkat pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku agresif narapidana Lapas Kelas IIB Tanjung Balai adalah sebesar 20,8% sedangkan sisanya yakni 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait variabel apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku agresif selain variabel dukungan sosial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alsubaie, M. M., Stain, H. J., Webster, L. A. D., & Wadman, R. (2019). The role of sources of social support on depression and quality of life for university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(4), 484–496. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1568887>
- Ambarsari, N., & Astuti, P. (2010). Penyelesaian Perkelahian Antar Sesama Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iib Mojokerto. *Novum : Jurnal Hukum*, 7(3), 135–141.
- Andriansyah, E. . N. D. . & R. S. (2022). *Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku agresivitas*

remaja: literature review.

- Dean, A., & Lin, N. (1977). The stress-buffering role of social support: Problems and Prospects for Systematic Investigation. In *Journal of Nervous and Mental Disease* (Vol. 165, Issue 6, pp. 403–417). <https://doi.org/10.1097/00005053-197712000-00006>
- Dewangga, Y. A. (2022). *Analisis Faktor Kesepian Terhadap Perilaku Agresif Dari Segi Psikologi Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Blitar (Studi Kasus Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas 1 Blitar)*. 9(4), 1483–1490.
- Henderson, S. (1977). The social network, support and neurosis. The function of attachment in adult life. *British Journal of Psychiatry*, 131(8), 185–191. <https://doi.org/10.1192/bjp.131.2.185>
- Okumura, A., Espinoza, M. del C., Boudesseul, J., & Heimark, K. (2022). Venezuelan Forced Migration to Peru During Sociopolitical Crisis: an Analysis of Perceived Social Support and Emotion Regulation Strategies. In *Journal of International Migration and Integration* (Vol. 23, Issue 3). <https://doi.org/10.1007/s12134-021-00889-z>
- Patawa, R. (2019). Pengaruh Dukungan Orangtua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 225–233. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4777>
- Psikologi, F. P., & Jakarta, U. N. (2017). *AGRESIVITAS PADA PESERTA DIDIK PROGRAM PAKET B PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT NEGERI 33 MALAKA*.
- Purwasih, R., Dharmayana, I. W., & Sulian, I. (2018). Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Smk Bengkulu Utara. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.52-59>
- Tamimy, M. F. (2020). Hubungan Antara Kesesakan dan Coping Stress Dengan Perilaku Agresi Narapidana. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 202. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4903>
- Wellman, B., & Hiscott, R. (1983). From social support to social network ( Toronto). In *Research Paper - University of Toronto, Centre for Urban & Community Studies* (Vol. 146, Issue 146).
- Baron, Robert A; Branscombe, Nyla R.. (2012.). *Social psychology / Robert A. Baron, Nyla R. Branscombe*. Boston :: Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Howells, K., & Hollin, C. R. (1989). *Clinical approaches to violence*. Chichester, England: John Wiley and sons.
- Neuman, W. L. (2002). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. In Pearson Education Limited (Vol. 30, Issue 3). Pearson. <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Sarafino, Edward P.; Smith, Timothy W. (2012.). *Health psychology : biopsychosocial interactions / Edward P. Sarafino, Timothy W. Smith*. New Jersey :: John Wiley & Sons.
- Wills, T.A. (1991). Social support and interpersonal relationships. In M.S. Clark (Ed.), *Prosocial behavior* (pp. 265 – 289). Newbury Park, CA : Sage
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasayarakatan